

PARENTAL CAREER-RELATED BEHAVIORS DAN KEMATANGAN KARIR REMAJA

Nurhida R. Wibowo

*Prodi Psikologi Islam IAIN Salatiga
Jl. Lingkar Selatan, Pulutan Salatiga, Jawa Tengah
nurhidarahmalia@gmail.com*

Received: 2 September 2021

Revised: 31 Maret 2022

Accepted: 19 April 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parental career-related behaviors (mendukung, mengganggu dan kurang terlibat) terhadap kematangan karir pada remaja. Subjek penelitian adalah siswa kelas 12 SMK Muhammadiyah Salatiga jurusan teknik instalasi listrik dan permesinan yang berjumlah 63 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan modifikasi career maturity inventory form C dan parental career-related behaviors. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap orang tua merupakan prediktor kematangan karir remaja. Hasil uji parsial menunjukkan adanya hubungan yang positif antara parental career-related behaviors yang mendukung dengan kematangan karir dan adanya hubungan yang negatif antara parental career-related behaviors yang mengganggu, kurang terlibat dengan kematangan karir.

Kata kunci: *parental career-related behaviors, kematangan karir, remaja*

Abstract

This study aimed to examine the impact of parental career-related behaviors (support, interference, and lack of engagement) with career maturity. The subjects of this study were 12th grade students of SMK Muhammadiyah Salatiga, majoring in electrical power installation and mechanical engineering. There were 63 students participated in this study. They were selected through cluster random sampling technique. The data were collected using modified career maturity inventory form C and parental career-related behaviors. The method used for analyzing data was multiple regression. The results of the analysis showed that parental career-related behaviors significantly can predict career maturity. Parental career-related behaviors support associated positively with career maturity, while parental career-related behaviors interference, lack of engagement associated negatively with career maturity.

Keywords: *parental career-related behaviors, career maturity, adolescent*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang padat. Berdasarkan data BPS tercatat bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2019 yaitu sebesar 7,05 juta dari 7 juta pada

Agustus 2018. Tingkat pengangguran tertinggi didominasi oleh lulusan SMK sebanyak 10.49% kemudian lulusan SMA sebanyak 7.92% (Kusuma, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum sepenuhnya terserap di dunia kerja. Pada

umumnya, siswa yang bersekolah kejuruan memiliki harapan untuk bekerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah mereka lulus. Akan tetapi, berdasarkan data dari Kusuma (2019) menunjukkan bahwa bekerja atau melanjutkan studi bukanlah perkara yang mudah. Banyak siswa yang memilih pendidikan dan karir tidak berdasarkan minat dan bakat tetapi berdasarkan keinginan orang tua atau mengikuti teman sebaya. Hal tersebut menyebabkan kebingungan pada siswa setelah lulus sekolah.

Fenomena tersebut penulis temukan di salah satu SMK swasta di Salatiga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu siswa bernama JK (16 tahun) kelas 12 yang mengemukakan bahwa setelah lulus sekolah, JK ingin bekerja tetapi JK belum mengetahui apa akan dilakukan setelah lulus nanti. JK hanya mengikuti orang tua untuk sekolah di SMK agar ketika lulus nanti bisa langsung bekerja.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa JK belum mengetahui apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti. Hal tersebut dapat diartikan bahwa JK memiliki kematangan karir yang rendah karena JK belum mampu mengambil keputusan karir. Hal tersebut bertolak belakang dengan tugas perkembangan remaja menurut Havirghust yang mengemukakan bahwa pada umumnya remaja mulai merencanakan untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya (Monks, Knoers, & Haditono, 2006). Di

dalam kenyataannya, remaja belum mengetahui minat dan bakatnya sehingga kesulitan dalam menentukan karir.

Kematangan karir merupakan tingkat kesiapan individu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pilihan karir (Song, Bong, Lee, & Kim, 2015). Super (dalam Santrock, 2014) mengemukakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Crites (dalam Saifuddin, 2018) bahwa kematangan karir adalah sejauh mana individu dapat menguasai tugas perkembangan karir mencakup pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan perkembangan karir individu.

Kematangan karir merupakan suatu tahap perkembangan karir yang mencakup pencarian informasi karir, memahami diri sendiri, menemukan bakat dan minat kemudian memilih karir sesuai dengan sumber daya yang dimiliki guna mencapai karir yang sesuai (Saifuddin, 2018). Kematangan karir ini penting bagi individu agar individu dapat membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat dan bakat sehingga ketika individu memasuki dunia kerja, individu memiliki performansi yang optimal (Eliana, Supriyantini, & Tuapattinaja, 2017). Kematangan karir yang rendah menyebabkan individu melakukan kesalahan dalam membuat keputusan karir karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang potensi dan

ketrampilan diri mereka sendiri serta pengetahuan tentang pekerjaan (Qudsiyah, Wibowo, & Mulawarman, 2018).

Perkembangan karir pada masa remaja tidak begitu saja muncul tetapi berkembang sejak masa kanak-kanak. Tahap perkembangan karir dimulai pada usia 4 tahun sampai dengan 14 tahun yang merupakan tahap awal dalam perkembangan karir yaitu tahap pertumbuhan, kemudian tahap eksplorasi (usia 15 tahun sampai 24 tahun), tahap penentuan (usia 25 tahun sampai 44 tahun), tahap pemeliharaan (usia 45 tahun sampai 64 tahun) dan penurunan (usia 65 tahun ke atas) (Super, Savickas, & Super, 1996).

Tahap pertumbuhan dimulai pada usia 4 tahun sampai dengan 14 tahun yang merupakan tahap pengenalan berbagai pekerjaan dan mulai mengembangkan karir atau konsep diri vokasional. Konsep diri vokasional merupakan kemampuan individu dalam menilai vokasional. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan vokasional mereka dengan perilaku, nilai-nilai, kebutuhan, dan kemampuan diri. Konsep diri vokasional ini berkembang ketika individu mulai dikenalkan pada pekerjaan melalui keluarga, sekolah, media. Melalui pengalaman ini, individu mulai mengembangkan keterampilan dan kebiasaan terkait dengan pekerjaan. Selanjutnya, individu akan mengidentifikasi *role model* yang relevan sambil mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan kemampuan mereka (Super dkk., 1996).

Tahap selanjutnya merupakan tahap eksplorasi. Tahapan ini terjadi pada usia 15 tahun sampai dengan 24 tahun. Tahap eksplorasi merupakan tahap perkembangan karir yang terjadi pada siswa kelas 12 yang berkisar usia 17-19. Pada tahap ini individu mulai mengembangkan identitas vokasional dengan cara mencari informasi tentang suatu karir, terlibat dalam pelatihan, pendidikan, dan magang. Individu menerapkan apa yang mereka pelajari melalui proses eksplorasi dengan mencocokkan minat dan kemampuan mereka dengan pekerjaan dan menerapkan konsep diri mereka untuk pekerjaan dan peran kehidupan (Super dkk., 1996) Ketika remaja mengembangkan identitas vokasional dengan baik maka remaja akan mampu mengambil keputusan karir karena remaja memahami minat dan bakatnya (Santrock, 2014).

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karir pada remaja. Keterlibatan dan interaksi orang tua dengan remaja memberikan dampak positif dan negatif dalam pengambilan keputusan karir (Angelika & Castronuevo, 2016). Interaksi antara orang tua dengan remaja yang positif akan membentuk dukungan emosional yang aman bagi remaja (Wibowo & Wimbari, 2019). Dengan adanya dukungan emosional dari orang tua maka remaja akan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan memiliki keyakinan bahwa remaja akan mampu mencapai karir di masa depan (Olaosebikan & Olusakin, 2014).

Hal tersebut senada dengan studi yang dilakukan oleh Gupta dan Mehtani (2017) yang mengemukakan bahwa sikap orang tua yang hangat, responsif dan menerima akan membuat remaja merasa aman dalam mengkomunikasikan idenya terkait pilihan karir yang sesuai dengan minat mereka dan membantu remaja dalam mengidentifikasi bakat serta menuntun remaja dalam menemukan pilihan karir yang sesuai.

Dietrich dan Kracke (2009) membedakan tiga sikap orang tua terhadap karir remaja yaitu dukungan (*support*), gangguan (*interference*) dan kurangnya keterlibatan (*lack of engagement*). Dukungan dikaitkan dengan dorongan dalam pengetahuan karir, seperti mencari informasi dan memberikan saran. Orang tua yang menunjukkan perilaku yang mendukung, memperhatikan dan memberikan kepercayaan akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan eksplorasi, aspirasi karir dan rencana masa depan. Remaja menjadi lebih merasa percaya diri sehingga remaja tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan karir dan bisa membuat keputusan karir sesuai dengan ketrampilan dan potensinya (Paloş & Drobot, 2010). Remaja yang memiliki kedekatan dengan orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar. Hal tersebut membuat remaja cenderung memiliki penilaian yang lebih baik yang pada akhirnya meningkatkan kematangan karir mereka (Song dkk., 2015).

Gangguan (*interference*) yang diartikan orang tua memantau dan mempengaruhi serta mengintervensi aspirasi pendidikan dan karir remaja, atau dengan kata lain orang tua terlalu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir. Sedangkan kurangnya keterlibatan merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam pilihan karir remaja yang dikarenakan kekurangan secara ekonomi, tidak tinggal bersama anak atau menjadi orang tua tunggal. Orang tua yang menunjukkan perilaku mengganggu, mengendalikan karir remaja dan tidak memiliki keterlibatan sama sekali menyebabkan remaja mengalami kebimbangan dalam memilih karir (Samosir & Suharso, 2019) karena orang tua yang terlalu ikut campur dan kurang terlibat akan membatasi remaja dalam bereksplorasi sehingga menghambat perkembangan kemandirian remaja. Perkembangan kemandirian dikaitkan dengan kemampuan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Zhang dkk., 2019). Remaja yang memiliki efikasi diri rendah cenderung tidak memahami dan mengenali diri sehingga mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan karir. Hal tersebut akan berdampak pada kematangan karir remaja (Ariana, 2019).

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan sebelumnya, maka studi ini ingin meneliti tentang adakah pengaruh antara *parental career related behaviors* dengan kematangan karir remaja. *Parental career related behaviors* mendukung akan membuat remaja merasa lebih percaya diri dalam

berekplorasi sehingga memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karir sesuai dengan bakat dan potensinya dan pada akhirnya memiliki kematangan karir yang baik. Sedangkan *parental career related behaviors* mengganggu dan kurang terlibat menyebabkan remaja tidak percaya diri dalam bereksplorasi sehingga remaja cenderung tidak mengenali diri sendiri sehingga kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yang pada akhirnya memiliki kematangan karir yang rendah.

Hipotesis penelitian ini adalah (1) ada pengaruh *parental career related behaviors* mendukung terhadap kematangan karir remaja, (2) ada pengaruh *parental career related behaviors* mengganggu terhadap kematangan karir remaja, dan (3) ada pengaruh antara *parental career related behaviors* kurang terlibat terhadap kematangan karir remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *dependent* yaitu kematangan karir, satu variabel *independent* yaitu *parental career related behaviors* mendukung, mengganggu dan kurang terlibat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Salatiga kelas 12 jurusan tehnik instalasi tenaga listrik dan permesinan yang berjumlah 63 siswa. Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster*

random sampling.

Kematangan karir adalah sejauh mana individu mampu melakukan tugas perkembangan karir yang mencakup pencarian informasi karir, memahami diri sendiri, mengetahui minat dan bakat yang kemudian digunakan dalam menentukan pilihan karir. Variabel ini diukur dengan skala kematangan karir yang merupakan modifikasi dari *Career Maturity Inventory Form C* yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2011). Reliabilitas untuk skala kematangan karir 0.741.

Parental career related behaviors adalah sejauh mana orang tua terlibat dalam perkembangan karir remaja. Variabel ini diukur dengan skala *parental career related behaviors* yang merupakan modifikasi dari *parental career-related behaviors (PCB)* yang dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009). Alat ukur ini terdiri dari satu skala multidimensi yakni skala sikap orang tua yang mendukung, mengganggu dan kurang terlibat. Reliabilitas untuk skala *parental career related behaviors* mendukung dengan $\alpha = 0.766$, mengganggu dengan $\alpha = 0.733$, dan kurang terlibat dengan $\alpha = 0.776$.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis multivariat untuk melihat pengaruh *parental career related behaviours* mendukung, mengganggu dan kurang terlibat terhadap kematangan karir. Uji statistik yang digunakan adalah regresi ganda uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data di lapangan menunjukkan latar belakang pendidikan orang tua responden sebagian besar adalah SD/SMP yaitu ayah sebanyak 55.6% dan ibu 69.8%. Sementara itu, untuk latar belakang pendidikan SMA/SMK untuk ayah sebesar 38.1% dan ibu 23.3%.

Kemudian sisanya latar belakang pendidikan D3 ada 4.8% yaitu ibu dan S1 sebesar 6.3% untuk ayah dan 1.6% untuk ibu. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua responden sebagian besar SD dan SMP. Febriani, Ardi, dan Handayani (2017) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap aspirasi karir pada remaja. Orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung membentuk anak menjadi berpendidikan dan membantu anak untuk mengeksplorasi karier anak dengan cara mencari informasi tentang kelanjutan studi dan kariernya di masa depan. Berdasarkan Tabel 1 tampak

bahwa kategori kematangan karir responden pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Kemudian, untuk variabel *parental career related behaviors* mendukung pada penelitian berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk variabel *parental career related behaviors* mengganggu, pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk variabel *parental career related behaviors* kurang terlibat pada penelitian ini berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uji parsial *parental career related behaviors* mendukung menunjukkan $sig\ 0.035 < 0.05$ dan $t = 2.158$. Hal ini berarti *parental career related behaviors* mendukung berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir pada remaja. Semakin tinggi *parental career related behaviors* mendukung maka semakin tinggi kematangan karir remaja. Kemudian berdasarkan uji parsial *parental career related behaviors* mengganggu $sig\ 0.027 < 0.05$ dan $t = -2.271$ dan kurang terlibat $sig\ 0.029 < 0.05$ dan $t = -2.244$.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori

Variabel	Kategori	N	%
Kematangan karir	Rendah	16	25.4
	Sedang	46	73
	Tinggi	1	1.6
<i>Parental career related behaviors</i> mendukung	Rendah	-	-
	Sedang	22	34.9
	Tinggi	41	65.1
<i>Parental career related behaviors</i> mengganggu	Rendah	5	7.9
	Sedang	43	68.3
	Tinggi	15	23.8
<i>Parental career related behaviors</i> kurang terlibat	Rendah	7	11.1
	Sedang	39	61.9
	Tinggi	17	27

Hal tersebut menunjukkan bahwa *parental career related behaviors* mengganggu dan kurang terlibat berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir pada remaja. Hal ini berarti semakin tinggi *parental career related behaviors* mengganggu dan kurang terlibat maka semakin rendah kematangan karir remaja

Samosir dan Suharso (2019) mengemukakan bahwa sikap orang tua merupakan prediktor komitmen remaja dalam memilih karir. Remaja yang merasa bahwa orang tua bersedia menjadi tempat diskusi akan membuat remaja menjadi percaya diri dan yakin terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut mendorong remaja untuk mengeksplorasi karir dan lebih cermat dalam memilih karir sehingga tidak terburu-buru untuk berkomitmen terhadap satu karir. Di sisi lain, remaja yang merasa bahwa orang tua terlalu mencampuri berlebihan dan kurang terlibat cenderung mengalami ketidakmampuan dalam mengambil keputusan karir (Marcionetti & Rossier, 2017).

Remaja dengan orang tua yang terlalu mencampuri berlebihan akan mengakibatkan remaja cenderung pasif dalam pengambilan keputusan karir karena orang tua tidak memberikan kesempatan remaja untuk mengeksplorasi sehingga remaja tidak memiliki informasi cukup terkait dengan karir yang sesuai (Marcionetti & Rossier, 2017). Artinya, orang tua yang kurang terlibat akan membuat remaja mengalami kemunduran dalam pengembangan karir. Kurangnya

keterlibatan orang tua membuat remaja kurang memiliki kesiapan dan motivasi untuk melakukan tindakan yang terkait dengan keputusan karir karena remaja merasa tidak ada tempat untuk berdiskusi (Mortimer, Zimmer-Gembeck, Holmes, & Shanahan, 2002).

Perkembangan karir pada remaja merupakan suatu proses yang berkembang pada masa kanak-kanak, diperkuat pada masa remaja dan berfungsi sebagai penentu kematangan karir remaja. Pada masa kanak-kanak, anak sudah mulai mengembangkan konsep diri vokasional. Hal tersebut terjadi ketika anak mulai dikenalkan pada pekerjaan melalui keluarga. Melalui pengalaman ini, anak mulai mengembangkan *sense of autonomy* dan *industry*. Anak mulai mengembangkan ketrampilan dan kebiasaan terkait dengan pekerjaan yang diminati kemudian mengidentifikasi *role model* yang relevan sambil mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan kemampuan mereka (Kosine & Lewis, 2008).

Pada usia remaja, individu mulai mengembangkan identitas dalam bidang vokasional dengan cara bereksplorasi. Remaja mulai menyelami karir, terlibat dalam pelatihan, magang, dan pengalaman yang lain terkait dengan karir. Remaja belajar tentang diri sendiri, minat, dan kemampuan mereka. Remaja menerapkan apa yang mereka pelajari melalui proses eksplorasi dengan mencocokkan minat dan kemampuan mereka dengan pekerjaan. Hal tersebut merupakan

cara remaja dalam pembentukan identitas vokasional (Kosine & Lewis, 2008). Saat remaja melakukan eksplorasi, orang tua memiliki peran yang penting. Orang tua yang mendukung remaja dalam proses eksplorasi akan membuat remaja lebih percaya diri dalam melakukan eksplorasi sehingga remaja akan mampu dalam mengembangkan identitas vokasional. Remaja yang mencapai identitas vokasional akan mampu menentukan pilihan karir (Santrock, 2014).

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *parental career related behaviors* mendukung berpengaruh terhadap kematangan karir remaja. Hal tersebut senada dengan studi Zhao, Lim, dan Teo (2012) yang mengemukakan bahwa orang tua berperan penting dalam perkembangan karir anak. Dukungan emosional seperti menunjukkan kepedulian dan pemahaman memiliki dampak positif terhadap tujuan masa depan remaja. Remaja yang memiliki kedekatan emosional dengan orang tua cenderung memiliki kematangan karir yang lebih tinggi karena remaja merasa bahwa orang tua selalu bersedia meluangkan waktu untuk berkomunikasi terkait dengan karir. Hal tersebut membuat remaja lebih percaya diri dan cenderung dapat mengambil keputusan dengan baik dan pada akhirnya mencapai kematangan karir yang tinggi (Song dkk., 2015).

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *parental career related behaviors* mengganggu berpengaruh terhadap kematangan karir remaja. Perilaku mengganggu

dikarakteristikan dengan adanya kontrol yang tinggi dan membatasi otonomi remaja. Perilaku ini akan menghambat *sense of mastery* dan efikasi diri pada remaja. Remaja akan berpikir bahwa mereka tidak memiliki banyak pilihan dan tidak ada yang bisa remaja lakukan untuk masa depan (Zhao dkk., 2012) sehingga mengalami kebimbangan dalam pemilihan karir (Angelika & Castronuevo, 2016). Hal tersebut sejalan dengan studi Zhang dkk. (2019) yang mengemukakan bahwa orang tua yang terlalu ikut campur akan membatasi eksplorasi remaja sehingga perkembangan kemandirian akan terhambat dan berpengaruh terhadap kemampuan remaja dalam mengambil keputusan karir.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa *parental career related behaviors* kurang terlibat berpengaruh terhadap kematangan karir remaja. Orang tua yang kurang terlibat cenderung menganggap bahwa mempersiapkan karir di usia remaja bukan merupakan hal yang penting sehingga remaja menjadi kurang tertarik dalam mempersiapkan karir. Hal tersebut menjadikan remaja kesulitan dalam mengambil keputusan dalam karir (Dietrich & Kracke, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir remaja dipengaruhi oleh perilaku pengasuhan orang tua. Orang tua yang memiliki pola pengasuhan mendukung karir remaja, maka kematangan karirnya akan semakin baik.

Sebaliknya jika orangtua menerapkan pola pengasuhan yang terlalu mengekang atau bahkan tidak peduli sama sekali maka kematangan karir remaja akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orang tua mendukung proses eksplorasi karir pada usia remaja dengan cara memberikan masukan dan arahan karena dalam eksplorasi karir, masukan dan arahan dari orang tua merupakan hal yang penting bagi remaja dalam mencapai kematangan karir. Di sisi lain, bagi remaja diharapkan menyadari pentingnya mempersiapkan karir. Persiapan karir akan membantu remaja dalam menentukan pilihan karir yang tepat.

Bagi sekolah, diharapkan bekerja sama dengan psikolog dan konselor pendidikan untuk bisa memberikan edukasi kepada orang tua dan siswa sehingga hal tersebut akan membantu orang tua dan siswa dalam memahami potensi, minat dan bakat dari siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan membedakan antara *parental career related behaviors* antara ayah dan ibu. Kemudian agar mendapatkan data yang lebih komprehensif dan objektif peneliti bisa menambahkan subjek dari persepsi orang tua karena pada penelitian ini hanya berfokus pada persepsi remaja saja. Selain itu, perlu untuk mengkaji variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kematangan karir seperti kepribadian dan dukungan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelika, T., & Castronuevo, E. (2016). Facets of parental involvement and exposure in career-related activities to career indecision among adolescents. *The Bedan Journal of Psychology, 1*(2), 90-99.
- Ariana, R. D. (2019). Hubungan efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual, 3*(1), 7-21. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior, 75*(2), 109-119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Eliana, R., Supriyantini, S., & Tuapattinaja, J. M. R. (2017). *Career maturity among high schools students in Medan*. Proceeding of the 1st International Conference on Social and Political Development. <https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.34>
- Febriani, D. R., Ardi, Z., & Handayani, P. G. (2017). *The impact of parent's education level on career aspiration enhancement*. Proceedings International Counseling and Education Seminar: The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era, Padang, pp. 90-96. doi: 10.31227/osf.io/jgmkp

- Gupta, M., & Mehtani, D. (2017). Exploring the role of parenting style to boost child's career maturity exploring the role of parenting style to boost child's career maturity. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences*, 7(11), 418-438.
- Kosine, N. R., & Lewis, M. V. (2008). Growth and exploration: Career development theory and programs of study. *Career and Technical Education Research*, 33(3), 227-243. <https://doi.org/10.5328/cter33.3.227>
- Kusuma, H. (2019). *Lulusan SMK masih dominasi pengangguran di RI*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4537723/lulusan-smk-masihdominasi-pengangguran-di-ri>
- Marcionetti, J., & Rossier, J. (2017). The mediating impact of parental support on the relationship between personality and career indecision in adolescents. *Journal of Career Assessment*, 25(4), 601-615. <https://doi.org/10.1177/1069072716652890>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P. & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mortimer, J. T., Zimmer-Gembeck, M. J., Holmes, M., & Shanahan, M. J. (2002). The process of occupational decision making: Patterns during the transition to adulthood. *Journal of Vocational Behavior*, 61(3), 439-465. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2002.1885>
- Olaosebikan., O. I., & Olusakin, A. M. (2014). Effects of parental influence on adolescents' career choice in Badagry Local Government Area of Lagos State, Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(4), 44-57. <https://doi.org/10.9790/04434457>
- Paloş, R., & Drobot, L. (2010). The impact of family influence on the career choice of adolescents. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3407-3411. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.524>
- Qudsiyah, U., Wibowo, M., & Mulawarman, M. (2018). The influence of parental attachment to career maturity with self-efficacy as mediator. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 41-47.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan karier teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2019). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan parental career-related behaviors: Berperankah pada komitmen terhadap pilihan karier remaja? *Tazkiya Journal of*

- Psychology*, 6(1), 33-51.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11000>
- Santrock, J. W. (2014). *Life span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
<https://ecu.on.worldcat.org/oclc/862301039>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory: The adaptability form. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355-374. <https://doi.org/10.1177/1069072711409342>
- Song, J., Bong, M., Lee, K., & Kim, S. I. (2015). Longitudinal investigation into the role of perceived social support in adolescents' academic motivation and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 821-841. <https://doi.org/10.1037/edu0000016>
- Super, D. E., Savickas, M. L., & Super, C. M. (1996). The life-span, life-space approach to careers. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (3rd ed.), pp. 121-178). San Francisco: Jossey-Bass.
- Wibowo, N. R., & Wimbari, S. (2019). The perception of attachment effect in parents and peers on aggressive behavior in male adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3118>
- Zhang, Y. C., Zhou, N., Cao, H., Liang, Y., Yu, S., Li, J., Deng, L., Sun, R., Wu, Q., Li, P., Xiong, Q., Nie, R., & Fang, X. (2019). Career-specific parenting practices and career decision-making self-efficacy among Chinese adolescents: The interactive effects of parenting practices and the mediating role of autonomy. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00363>
- Zhao, X., Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2012). The long arm of job insecurity: Its impact on career-specific parenting behaviors and youths' career self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 619-628. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.018>